BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki 34 provinsi, salah satu adalah Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi Kepulauan Riau merupakan Provinsi yang terdiri dari pulau-pulau. Secara umum Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari lima kabupaten dan dua kota. Kepulauan Riau tidak kalah dengan provinsi-provinsi lainnya, kebudayaan yang dimiliki masyarakatnya sangatlah beragam. Keberagaman tersebut tentunya dapat memberikan dan memperkaya corak maupun karakteristik kepribadian bangsa.

Masyarakat Kepulauan Riau sejak dahulu telah memiliki kekayaan berbagai jenis sastra rakyat, khususnya cerita rakyat. Beberapa cerita rakyat tersebut sampai sekarang masih dipelihara masyarakat Kepulauan Riau, sebagai tempat wisata dan aset budaya atau kearifan lokal. Sebagai bagian sastra rakyat, cerita rakyat yang sudah ada tersebut perlu dipelihara dan dikembangkan. Tujuannya agar anak cucu nanti dapat menikmati kearifan lokal milik nenek moyangnya sendiri.

Sastra terbagi menjadi dua yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan merupakan sastra yang sistem penyajiannya menggunakan media komunikasi lisan (tuturan), sedangkan sastra tulisan merupakan cipta sastra yang disajikan dengan menggunakan media tulisan (Suhardi, 2011:3). Keduanya memiliki perbedaan dalam bentuk media, akan tetapi memiliki peran yang sama untuk membangun pola pikir manusia. Sastra lisan ada yang murni dan ada yang tidak murni. Sastra lisan murni berupa dongeng, legenda, dan cerita yang tersebar

secara lisan di masyarakat. Sastra lisan tidak murni, biasanya berbaur dengan tradisi lisan. Sastra lisan yang berbaur ini hanya berupa pengalaman sakral.

Membahas sastra lisan (cerita rakyat) berperan penting untuk pembelajaran dalam masyarakat lewat pesan-pesan yang tersirat di dalam ceritanya. Namun, sekarang ini cerita rakyat semakin berkurang peminatnya dan terkesan semakin menghilang dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal ini dikarenakan cerita rakyat sudah jarang sekali diceritakan orang tua kepada anak-anak mereka atau ke generasi-generasi muda. Kebanyakan orang tua yang melupakan cerita rakyat ini, maka lama-kelamaan budaya sastra lisan akan punah begitu saja. Jika hal ini terus dibiarkan maka sastra lisan (cerita rakyat) tidak akan dirasakan lagi dikalangan penikmatnya.

Kajian-kajian yang terkait dengan cerita rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas Karya Novianti, sepanjang pengamatan peneliti sampai saat ini belum ada yang meneliti tentang nilai kearifan lokal pada buku cerita rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas Karya Novianti. Dari cerita rakyat yang dibukukan oleh Novianti hanya beberapa yang peneliti ketahui. Ini membuat peneliti ingin meneliti tentang nilai kearifan lokal yang ada dalam buku cerita rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas Karya Novianti.

Karaifan lokal adalah bagian dari budaya milik masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Warisan kebudayaan tersebut ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa milik suatu

masyarakat. Kearifan lokal membuat masyarakat hidup rukun dan damai dengan cara menerapkan beberapa nilai kerifan lokal dalam cerita rakyat seperti kesejahteraan, kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreatifitas budaya, peduli lingkungan, kedamaian, kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaikan konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur.

Salah satu cerita rakyat yang ada di Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas Karya Novianti. Penelitian ini dilatar belakangi oleh cerita rakyat di Kepulauan Riau yang memiliki nilai kebudayaan yang tinggi. Namun sangat disayangkan bahwa kebudayaannya yang tinggi tersebut sekarang seperti terlupakan. Pemicu utama dalam merosotnya perkembangan cerita rakyat yang ada di Kepualauan Riau karena pengaruh zaman yang semakin modern. Peran teknologi yang begitu besar membuat regenerasi tidak memedulikan lagi cerita rakyat daerah asalnya.

Di Kepulauan Riau, banyak cerita rakyat yang masih belum diketahui banyak orang. Hal ini karena upaya pelestariannya masih minimalis. Sehingga sulit diketahui keberadaan dan isi ceritanya. Kebanyakan orang hanya mengetahui sebatas sejarah ditempat tinggalnya, bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahuinya. Masih banyak cerita rakyat yang bisa mencerminkan manusia dalam bentuk kearifan lokal di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengakibatkan budaya lokal yang akan terancam hilang karena dalam penyebarannya tidak terlaksana dengan baik. Sementara itu pengetahuan tersebut penting bagi

masyarakat apalagi bagi generasi penerus yang sedang berada di zona bahaya era globalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini perlu dibahas secara detail mengenai Analisis Nilai Kearifan Lokal dalam Buku Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas Karya Novianti. Menurut peneliti kajian ini belum ada yang mengkaji dan peneliti yakin ada nilai kearifan lokal yang perlu diungkapkan di dalamnya. Agar Nilai Kearifan Lokal dalam Buku Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas Karya Novianti tidak hilang dan dapat memperkuat tradisi bangsa guna melawan pengaruh era globalisasi yang bisa saja merusak generasi masa depan bangsa. Bisa dijadikan juga untuk bahan ajar peserta didik tentang cerita rakyat yang ada di Kepulauan Riau. Dengan judul yang akan diteliti adalah Nilai Kearifan Lokal dalam Buku Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas Karya Novianti dan Implemtasi ke Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Nilai Kearifan Lokal dalam Buku Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas Karya Novianti dan Implementasi ke Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X. Melalui kajian ini, dapat diketahui nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarakan fokus penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

- 1. Apa sajakah nilai kearifan lokal yang terdapat dalam buku *Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas* karya Novianti?
- 2. Bagaimana implementasi nilai kearifan lokal dalam buku *Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas* karya Novianti sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1. Mendeskripsikan nilai kearifan lokal dalam Buku Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas karya Novianti.
- 2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan Buku *Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas* karya Novianti sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1.5.1 Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam membangun konsep teoretis bidang ilmu sastra dan folklor, khususnya tentang cerita rakyat.

1.5.2 Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan agar bermanfaat bagi peneliti sendiri, pendidikan, guru, siswa, masyarakat, dan peneliti lain.

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman berarti dan pengetahuan berharga tentang Buku Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas Karya Novianti, khususnya dalam bentuk kearaifan lokal.

b. Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan konstribusi terhadap sekolah maupun kurikulum dalam mendukung dan mengembangkan cerita rakyat di Kepulauan Riau dalam bentuk kearifan lokal.

c. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dapat mendidik peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat.

d. Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat menerapkan kearifan lokal yang terkandung dalam *Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas* karya Novianti.

e. Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya mengetahui dan mempelajari budaya lokal yang merupakan sebagai identitas suatu daerah, bahkan negara dalam kehidupan bermasyarakat.

f. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses kepenulisan. Bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran kepada pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut.

- Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang masih dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari kemudian diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.
- 2. Cerita Rakyat Kepulauan Riau Asal Mula Penamaan Pulau Matang dan Pulau Karas adalah salah satu cerita rakyat yang sudah ditulis dalam bentuk buku oleh Novianti. Dengan sub judul Sultan yang Dermawan lagi Bijaksana, Rakyat Bergotong-Royong Menyambut Pesta, Kejadian di Tengah Pesta, Sang Pembuat Onar, Negeri yang Nyaman Tak Lagi Tenang, Sultan Bermuram Durja, Pantang Menyerah Membasmi Kejahatan, Nasihat Datuk Bendahara, Pemuda Baik Hati dan Gagah Berani, Akhir dari Kejahatan, Selalu Ada Kesempatan untuk Menjadi Baik, Sebuah Hadiah, Di Pulau Kecil Terasing. Jumlah 72 halaman.
- 3. Bahan ajar adalah pembelajaran yang berisi materi, metode, dan dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kopetensi yang diharapkan.